

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN
ETIKA PROFESI AKUNTAN DIPANDANG DARI SEGI GENDER
(Studi Kasus di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas
Maret Surakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh:

**RETIANA MARGAWATI
B 200 060 139**

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan di Indonesia sekarang ini menghadapi tantangan yang semakin berat. Tantangan tersebut adalah berikut ini. Pertama, WTO/GATT/GATS, tidak hanya merundingkan masalah perdagangan komoditi riil, namun juga sektor jasa. Kedua, akan diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara di kawasan Asia-Pasifik dalam rangka kerjasama ekonomi APEC pada tahun 2010 bagi negara maju dan pada tahun 2020 bagi negara berkembang, termasuk Indonesia. Ketiga, diberlakukannya perdagangan bebas diantara negara-negara di kawasan ASEAN, yaitu AFTA (Ekayani dan Putra, 2003).

Disamping itu, kemajuan ekonomi mendorong munculnya pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntansi. Untuk mengantisipasi hal itu, maka profesionalisme suatu

profesi harus dimiliki oleh setiap anggota profesi, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter. Karakter menunjukkan personalitas seorang profesionalisme yang diwujudkan dalam sikap profesional dan tindakan etisnya (Martadi dan Suranta, 2006).

Bersama dengan profesional lainnya di bidang bisnis, terutama dalam praktik akuntansi jumlah kaum perempuan memasuki profesi sebagai akuntan publik telah meningkat secara drastis. Di dalam lingkungan kerja mereka isu-isu yang berkaitan dengan akuntan publik perempuan tidak terlepas dari masalah gender. Sejarah perkembangan perempuan di bidang akuntansi merefleksikan suatu perjuangan panjang untuk mengatasi penghalang dan batasan yang diciptakan oleh struktur sosial yang kaku, diskriminasi, perbedaan gender, ketidakadilan konsep, dan konflik antara rumah tangga dan karir (Ried et al dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Salah satu bidang yang terkena dampak dari ketidakadilan struktur ini adalah bidang akuntansi yang tidak terlepas dari diskriminasi gender, hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Hasibuan (1996) dalam Murtanto dan Marini (2003) bahwa meskipun partisipasi perempuan dalam pasar kerja di Indonesia meningkat secara signifikan, adanya diskriminasi terhadap perempuan bekerja tetap menjadi suatu masalah yang besar.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis

oleh para pelaku bisnis. Disamping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah (Farid Martadi dan Sri Suranta, 2006). Beberapa pelanggaran etika tersebut diantaranya adalah perekayasa data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan karena akuntan telah memiliki seperangkat kode etik tersendiri yang disebut sebagai aturan tingkah laku moral bagi para akuntan dalam masyarakat (Murtanto dan Marini, 2003).

Hal lain yang juga mempengaruhi seseorang berperilaku secara etis adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan. Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Murtanto dan Marini, 2003).

Terlepas dari bagaimana wujudnya, pendidikan etika telah diakui mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi. Pada tahun 1986 *The American Accounting Association's* (AAA) melalui *Bedford Committee* telah menekankan perlunya memasukkan studi mengenai persoalan-persoalan etis (*Ethical issue*) dalam pendidikan akuntansi. Selain itu Huss & Patterson juga mengungkapkan bahwa *the Nasional Commision on Froudulent Financial Reporting* melalui *Treadway Commision* (1987) merekomendasikan untuk lebih diperluasnya cakupan etika dalam pendidikan akuntansi.

Di Indonesia keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transpormasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 4 Undang-undang No. 2 tahun 1989), yaitu “untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan” (Ekayani dan Putra, 2003).

Mencermati hal di atas perlu kiranya untuk mengetahui bagaimana pemahaman akuntan dan calon akuntan terhadap persoalan-persoalan etika yang dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin mereka hadapi. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka. Observasi terhadap persepsi dilakukan, selain karena alasan kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan dilakukan karena profesi akuntan aktivitasnya tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya, akuntan juga harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa akuntansi karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya terlebih dulu dibekali pengetahuan mengenai etika sehingga kelak bisa bekerja secara profesional berlandaskan etika profesi (kode etik) seorang akuntan serta dapat menerapkan etika dalam bisnis (Ekayani dan Putra, 2003).

Penelitian ini mereplikasi dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Murtanto dan Marini (2003), penulis berupaya mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) dan Universitas Sebelas Maret Surakarta (UNS). Dengan demikian penelitian ini peneliti beri

judul “ Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan Dipandang Dari Segi Gender (Studi Kasus Di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Universitas Sebelas Maret Surakarta)”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan ini dilakukan karena aktivitas profesi akuntan tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara professional sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesi, mereka harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis. Penelitian ini dilakukan terhadap calon akuntan (mahasiswa) karena mereka adalah calon akuntan yang seharusnya dibekali terlebih dulu pengetahuan mengenai etika sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara professional berdasar etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis. Penelitian ini mengkhususkan untuk menyoroti masalah gender karena masih adanya diskriminasi terhadap perempuan dalam lingkungan pekerjaannya.

Berdasar uraian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan mahasiswi akuntansi terhadap etika profesi akuntan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan manfaat bagi penulis dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari Universitas. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan penulis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi baik pria maupun wanita terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.
2. Memberikan pengetahuan empiris mengenai perbandingan antara persepsi etis baik etika bisnis maupun etika profesi akuntan bagi mahasiswa akuntansi.
3. Memberikan masukan bagi perguruan tinggi, baik Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) mengenai pentingnya etika bisnis dan etika profesi akuntan yang harus diberikan kepada mahasiswa sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara professional berdasarkan etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis.
4. Memberikan informasi kepada kalangan akademis mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan untuk dijadikan dasar penyusunan kurikulum akuntansi.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian, maka dibuat rancangan penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar analisis penelitian yang meliputi ; pengertian persepsi, etika, profesi akuntan, etika bisnis, etika profesi akuntan, gender, tinjauan penelitian terdahulu, dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang jenis dan obyek penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampling, metode pengumpulan data, instrument penelitian, teknik pengujian instrument, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA

Bab ini mencakup metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi dipandang dari segi gender terhadap etika bisnis dan etika profesi.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, keterbatasan, dan saran-saran yang dapat dijadikan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan.